

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu merumuskan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Sugiono (2008) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Desain penelitian yang diambil dari metode ini adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena dianggap cocok untuk mengembangkan program yang akan dilakukan. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja dengan pengumpulan data yang terbuka berdasarkan hasil pendahuluan di lapangan sehingga akan terlihat bagaimana kondisi objektif dari anak dan orang tua dengan hambatan pendengaran pada keluarga berkebutuhan khusus. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan mengolah kedalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

Data yang didapatkan kemudian akan diolah kedalam sebuah bentuk instrumen program pemberdayaan keluarga yang disesuaikan dengan hambatan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh keluarga. Program ini nantinya akan diberikan kepada keluarga untuk membantu keluarga meningkatkan kemampuan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar.

3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini disebut dengan informan, partisipan, atau sumber yang merupakan sebuah keluarga yang memiliki orang tua dengan hambatan pendengaran dan anaknya yang mendengar. Selain itu, informan dalam penelitian ini juga berupa kerabat yang tinggal disekitar rumah yaitu nenek dan bibi. Terdapat dua subjek dalam penelitian ini, yaitu :

1) Subjek 1

Subjek 1 adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan satu orang anak. Ayah berinisial O dan ibu merupakan individu dengan hambatan pendengaran, sedangkan anak adalah anak mendengar. Pada saat proses studi penduluan, keluarga tinggal bersama keluarga besar dari ibu. Namun beberapa minggu kemudian, ibu meninggal pada saat proses penelitian berlangsung. Sehingga subjek yang diambil hanya terdiri ayah dan anak. Pada pertengahan penelitian, ayah menikah kembali dengan seorang wanita yang juga memiliki hambatan pendengaran dan anak mendengar.

Ayah berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan memiliki kemampuan oral dan membaca ujaran yang cukup baik sehingga dapat dengan jelas berujar. Ibu dengan inisial memiliki hambatan pendengaran sejak lahir sehingga memiliki hambatan pendengaran yang lebih berat dari ayah. Ibu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan kesulitan dalam berujar dan membaca ujaran. Anak berinisial D merupakan anak tunggal yang memiliki pendengaran normal dan dapat menggunakan bahasa isyarat.

Ibu sambung ada keluarga ini juga merupakan seorang dengan hambatan pendengaran. Ibu sambung berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan kurang mampu berujar secara oral, namun memiliki kemampuan membaca ujaran dengan cukup baik.

Anak sambung juga merupakan anak mendengar dan merupakan anak tunggal di keluarga sebelumnya.

Ayah di keluarga ini bekerja di salah satu sekolah negeri sebagai seorang tenaga pendidik honor. Selain bekerja sebagai tenaga pendidik, ayah juga mencari nafkah dengan menjadi pelatih pantomime dan atlet. Sedangkan ibu, tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga.

2) Subjek 2

Subjek adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Ayah dan ibu merupakan individu dengan hambatan pendengaran sedangkan kedua anaknya mendengar. Ayah berinisial O memiliki hambatan pendengaran sejak lahir sehingga memiliki hambatan yang cukup berat. Ayah berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, kemampuan oral dan membaca ujaran kurang baik. Ibu berinisial Y berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan oral. Kemampuan oral ibu cukup baik namun kemampuan membaca ujaran kurang baik. Keluarga ini memiliki 2 orang anak berusia 16 tahun berinisial E dan anak berusia 12 tahun berinisial S. Kedua anak sama-sama memiliki kemampuan dalam berbahasa isyarat, namun anak pertama lebih menyukai berkomunikasi menggunakan oral, sedangkan anak kedua lebih aktif dalam menggunakan bahasa isyarat.

Ayah merupakan seorang atlet dari cabang olahraga atletik dan mencari nafkah dengan cara tersebut, sedangkan ibu bekerja sebagai pedagang dan asisten rumah tangga di salah satu rumah tetangganya. Anak pertama dari keluarga ini sudah bersekolah di kelas 3 SMA, sedangkan anak keduanya bersekolah di kelas 6 SD.

Selain keluarga inti, keluarga ini juga tinggal berdekatan dengan orang tua dari keluarga ibu yang terdiri dari kakek dan nenek. Nenek adalah sosok yang menjaga anak dari keluarga ini pada saat

ayah dan ibunya bekerja. Nenek berinisial memiliki kemampuan bahasa isyarat yang dapat dimengerti oleh ibu dan ayah.

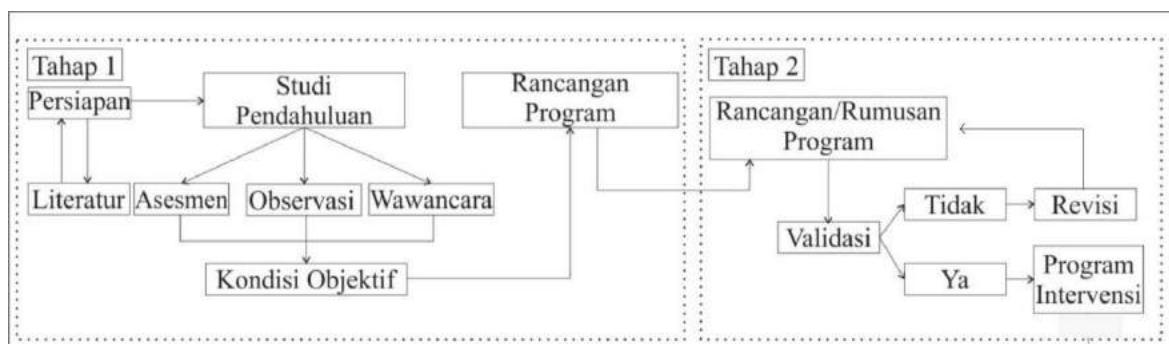
3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah tempat tinggal subjek yaitu di daerah Cimahi. Alasan pemilihan lokasi ini adalah agar memudahkan peneliti mengambil data dan melihat secara empiris keadaan di dalam lingkungan keluarga.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari studi pendahuluan terhadap keluarga yang memiliki orang tua dengan hambatan pendengaran terutama dalam aspek komunikasi, maka akan dibentuk sebuah program pemberdayaan keluarga. Selain itu, program yang dikembangkan mengacu kepada teori yang mendukung dalam perkembangan program tersebut, sehingga hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat merumuskan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar.

Berdasarkan pendekatan yang akan digunakan, penelitian ini akan dibagi menjadi dua tahapan. Prosedur penelitian mengenai program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar dapat dipaparkan melalui bagan di bawah ini;



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.2.1 Prosedur Penelitian Tahap 1

Tahap satu merupakan tahapan yang menggunakan pendekatan kualitatif, oleh sebab itu prosedur yang dilakukan akan bersifat kualitatif yaitu penyajian data akan berupa narasi secara deskriptif yang didapat dari hasil asesmen, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi tentang kemampuan komunikasi setiap anggota keluarga subjek, komunikasi yang terjadi dalam keluarga subjek, menggali data orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar, penyusunan program, analisis konsep dan studi literature serta validasi data.

Penelitian tahap ini menggunakan studi kasus untuk menggali kondisi subjek secara rinci berdasarkan pertanyaan penelitian dengan rincian pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kemampuan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dan anaknya yang mendengar?

Kemampuan komunikasi masing-masing anggota keluarga menjadi dasar penting dalam menyusun program pemberdayaan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai kondisi objektif masing-masing anggota keluarga khususnya dalam kemampuan komunikasi.

- 2) Bagaimanakah bentuk komunikasi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dengan anaknya yang mendengar?

Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan miskomunikasi antara anak mendengar dan orang tua dengan hambatan pendengaran yang sering kali terjadi. Upaya yang dilakukan adalah melihat interaksi dan komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar serta melihat kondisi keluarga berdasarkan keberfungsian keluarga dan penilaian *Family Quality of Life*.

- 3) Bagaimanakah upaya yang telah dilakukan orang tua dengan hambatan pendengaran dalam mengembangkan komunikasi anaknya yang mendengar?

Untuk melihat permasalahan lain yang ada dalam hubungan berkomunikasi antara orang tua dan anak, maka perlu dilihat sudah sejauh mana upaya yang pernah dilakukan oleh orang tua. Sehingga rumusan program pemberdayaan keluarga ini dapat mengoptimalkan upaya yang telah dilakukan dan dilakukan upaya-upaya lain untuk membantu meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar.

Hasil dari tahap pertama ini adalah didapatkannya data berupa identitas subjek, kemampuan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar, bentuk komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dengan anaknya yang mendengar, serta upaya yang telah dilakukan orang tua dengan hambatan pendengaran dalam mengembangkan komunikasi anaknya yang mendengar.

3.2.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Lofland (Moleong 2007:157) “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

1) Observasi

Observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeran serta sebagai pengamat. Moleong (2007) mengungkapkan bahwa,

Peran serta sebagai pengamat adalah peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia berperan sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan murni perilaku yang biasa ditunjukkan oleh subjek. Observasi akan dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh anak dengan hambatan pendengaran dengan anak dengan hambatan pendengaran lainnya yang menggunakan perbedaan bahasa isyarat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti : (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketepatan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk melihat kemampuan komunikasi masing-masing anggota keluarga dan komunikasi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar. Pada proses pengambilan data ini, peneliti menggunakan observasi *non-partisiapan*, dimana peneliti hanya melihat proses komunikasi langsung antara orang tua dan anak serta dengan lingkungan sekitarnya.

2) Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal dan non verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan responden. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian. Selain wawancara secara tatap muka, karena beberapa wawancara dilakukan dalam masa pandemi, maka ada beberapa wawancara yang dilakukan secara tatap muka melalui dalam jaringan telepon video (*video call*).

Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur dimana peneliti dapat mengatur alur wawancara namun sesuai dengan struktur yang

telah dibuat sebelumnya dalam instrumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian. Wawancara pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif dari setiap anggota keluarga ketika berada di lingkungan rumah.

3) Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam studi dokumentasi diambil dengan dokumentasi video-video yang dimiliki keluarga untuk melihat komunikasi di dalam keluarga. Dokumen ini digunakan sebagai pendukung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

3.2.1.2 Pengembangan Instrumen

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Panduan ini berisi mengenai hal-hal apa saja yang akan diobservasi. Hal-hal yang di observasi seputar tentang proses komunikasi yang terbentuk dalam keluarga subjek dan keseharian subjek dengan lingkungan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar	a. Kemampuan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran b. Kemampuan komunikasi anak mendengar c. Proses komunikasi antara orang tua dan anak	Observasi Langsung

2.	Penilaian keberfungsian keluarga	<p>a. Proses komunikasi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar dengan lingkungan sekitar</p> <p>b. Permasalahan yang dihadapi orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</p> <p>c. Penilaian keberfungsian keluarga dan <i>Family Quality of Life</i></p>	Observasi Langsung
----	----------------------------------	---	--------------------

2) Pedoman Wawancara

Seperti halnya pedoman observasi, pedoman wawancara dibuat sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang tua, anak, dan *extended family* disekitar lingkungan rumah subjek seputar proses komunikasi yang terjadi dalam keluarga, proses komunikasi yang terjadi dengan masyarakat sekitar, hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi, solusi yang sudah dilakukan untuk mengantisipasi proses komunikasi yang kurang sesuai, dan kondisi umum keluarga. Pertanyaan disusun serinci mungkin yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua dengan	<p>a. Kemampuan Komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran</p> <p>b. Proses komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anaknya yang</p>	Wawancara Tidak terstruktur

	hambatan pendengaran	<p>mendengar serta dengan lingkungan sekitar</p> <p>c. Permasalahan yang dihadapi orang tua dengan hambatan pendengaran ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</p> <p>d. Upaya yang telah di lakukan oleh orang tua dengan hambatan pendengaran saat menghadapi permasalahan dalam komunikasi</p> <p>e. Keberfungsian keluarga <i>Family Quality of Life</i> (Kesehatan Keluarga, Kesejahteraan Keuangan, Relasi dalam Keluarga, Dukungan dari Orang Lain, Dukungan Kelembagaan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Rekreasi, Interaksi dengan Masyarakat)</p>	
2.	Kondisi objektif anak mendengar	<p>a. Kemampuan komunikasi anak mendengar</p> <p>b. Proses komunikasi anak mendengar dengan orang tua dengan hambatan pendengaran serta dengan lingkungan sekitar</p> <p>c. Permasalahan yang dihadapi anak mendengar ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</p> <p>d. Upaya yang di lakukan oleh anak mendengar saat menghadapi permasalahan komunikasi dengan orang tua dengan hambatan pendengaran</p>	<p>Wawancara Tak terstruktur</p>

3) Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi berisi tentang video atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Studi Dokumentasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Kondisi objektif orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar	a. Komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran b. Komunikasi anak mendengar c. Komunikasi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar	Studi dokumentasi

3.2.1.3 Teknik Analisis Data

Stainback (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2007, hlm. 248) adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2012) yaitu : “aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing / verifikasi*.

- 1) Reduksi data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi data yang tidak perlu. Kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas dari data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Penyajian Data. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

3.2.2 Prosedur Penelitian Tahap 2

Tahap dua dalam penelitian ini merupakan perumusan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar. Pada tahap ini, peneliti mengolah data kemudian mengkajinya. Hasil dari pengolahan data tersebut kemudian peneliti akan melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh keluarga untuk program pemberdayaan keluarga. Setelah itu, peneliti menyusun rumusan program yang akan dilakukan oleh keluarga berdasarkan pada potensi dan kebutuhannya. Tahapan ini menjawab pertanyaan penelitian ke-4 yaitu, bagaimanakah rumusan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar

Penelitian dengan metode ini bertujuan menganalisa data yang didapatkan di lapangan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis ini akan menjadi acuan dalam penyusunan rumusan program pemberdayaan keluarga. Hasil dari tahapan ini berupa rumusan program pemberdayaan keluarga dalam membantu keluarga yang memiliki orang tua dengan hambatan pendengaran kepada anaknya dalam meningkatkan komunikasi.

Tahap ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah;

- 1) Merumuskan Program Pemberdayaan Keluarga

Data yang didapatkan pada tahap satu kemudian dikaji sesuai dengan teori, potensi, hambatan, peluang, dan hambatan yang dimiliki oleh setiap keluarga. Rumusan program pemberdayaan keluarga ini berfokus pada pengembangan komunikasi pada orang tua dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar. Rumusan terdiri dari rasionalisasi program, tujuan program, program, dan aktivitas program.

- 2) *Expert Opinion*

Rumusan program pemberdayaan keluarga yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan para ahli dan

praktisi atau yang bisa disebut *expert* untuk mendapatkan penilaian apakah rumusan tersebut valid atau tidak. Jika hasil dari penilaian rumusan tersebut sudah dianggap valid oleh *expert* maka rumusan program tersebut sudah dapat diterapkan kepada subjek, namun jika ada rekomendasi yang diberikan, maka hal tersebut digunakan sebagai perbaikan hingga rumusan tersebut dikatakan valid oleh *expert*.

Hasil dari tahapan ini adalah rumusan program yang sudah divalidasi oleh tim ahli sehingga dapat digunakan sebagai program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar.